

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak ditemukannya uang sebagai alat untuk transaksi sampai sekarang sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Uang tidak lain adalah segala sesuatu yang dapat dipakai atau diterima untuk melakukan pembayaran baik barang, jasa maupun utang, secara umum uang didefinisikan sebagai alat tukar umum, yang disebabkan alat itu dapat diterima sebagai alat penyelesaian utang, dapat dianggap sebagai uang. Karena itu uang merupakan salah satu faktor yang sangat dibutuhkan untuk perkembangan ekonomi.

Uang beredar atau sering disebut juga dengan uang dalam sirkulasi merupakan besaran ekonomi yang penting karena besaran uang ini dapat dipergunakan sebagai variabel kontrol bagi kebijakan otoritas moneter. Dalam kondisi perekonomian yang memanas (*overheated*), maka pemerintah dapat mengendalikan perekonomian dengan jalan kebijakan uang ketat (*tight money policy*). Adapun dalam perekonomian yang mengalami kelesuan, pemerintah sebagai otoritas moneter dapat memacu perekonomian dengan kebijakan uang longgar (*easy money policy*). Dengan demikian pengendalian moneter di Indonesia dapat dilakukan dengan cara pengendalian jumlah uang beredar atau penawaran uang.

Jumlah uang beredar harus mencukupi kebutuhan dunia usaha (perekonomian). Ketidakmampuan penyediaan uang untuk menyeimbangi

kegiatan usaha akan mengakibatkan perdagangan macet dan pertukaran dilakukan seperti pada perekonomian barter, dimana barang ditukar dengan barang yang lain secara langsung.

Dalam perekonomian barter yang belum mengenal uang sebagai alat tukar menukar dan transaksi, masalah yang dihadapi diantaranya adalah sulitnya mencari kesesuaian keinginan dari kebutuhan atau *double coincidence of wants* sehingga orang mulai berfikir untuk menemukan media yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Pada awal perkembangannya, media pertukaran itu berupa uang barang atau *money commodity* yang terbuat dari kulit, emas dan perak. Bentuk uang itu nilainya tidak stabil karena uang barang tersebut dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran (Rudiger Dornbush, 1987). Misalkan ditemukan sumber emas baru dan disisi lain permintaan relatif tetap, maka harga emas akan mengalami penurunan, selain itu ditinjau dari bentuknya uang barang ini kurang fleksibel.

Arti penting uang dalam perekonomian dari segi pertukaran dan konsumsi, uang diterima umum dan digunakan secara luas dalam pertukaran merangsang aliran barang-barang dari produsen ke konsumen. Kelancaran dari pada system pertukaran uang ini meningkatkan standar hidup masyarakat sebagaimana dicerminkan dengan meningkatnya produksi dan selanjutnya dipasarkan untuk ditukarkan dengan uang.

Arti penting uang dalam perekonomian pada masyarakat umumnya

1. Uang untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa. Sehingga setiap

orang puas pada pekerjaannya yang sudah sesuai untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk uang. (Iswardono, 1996 :19).

Dari hal tersebut diatas maka diperlukan manajemen jumlah uang beredar yang baik dan tepat serta dapat mendorong tercapainya kesempatan kerja penuh, menjaga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi yang sehat. Hal ini merupakan salah satu aspek mengapa uang dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat.

Dalam hal ini tidak hanya membicarakan masalah uang dan definisinya saja melainkan ada dua konsep yang akan lebih luas yaitu mengenai penawaran uang atau yang lebih dikenal dengan jumlah uang beredar di Indonesia.

Penawaran uang dalam perekonomian suatu negara diperlukan untuk mengetahui seberapa besar uang akan mempengaruhi pola konsumen, produsen atau negara dalam jumlah uang beredar guna mengendalikan siklus ekonomi yang stabil. Ini merupakan fungsi dari bank sentral yang terpenting yaitu untuk mengatur dan mengendalikan jumlah uang beredar atau penawaran uang.

Permintaan uang memegang peranan yang sangat penting dalam perilaku kebijakan moneter disetiap perekonomian. Oleh karena itu teori permintaan akan uang telah menjadi isu yang sangat menantang dan kontroversional dikalangan ekonom. Teori permintaan akan uang merupakan isu kontrovesional karena justru teori inilah yang membedakan pandangan antara ekonom-ekonom Keynesian dan ekonom-ekonom Friedman. Isyu sentral teori moneter Friedman adalah stok uang dimana Friedman berpendapat bahwa kebijakan moneter dapat memberikan kontribusi dalam mencapai stabilitas ekonomi dengan

mengendalikan besaran-besaran moneter dari bergerak secara tidak terkendali menjadi penyulut ketidakstabilan, yang disebabkan oleh besaran-besaran non moneter (Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume I No 1 tahun 2000 UMY Yogyakarta). Oleh karenanya tidaklah mengherankan bila implikasi kebijaksanaan moneter mereka berbeda.

Permintaan akan uang merupakan teori yang menantang karena mengandung banyak masalah yang mengandung perdebatan. Debat timbul bukan saja dari perdebatan teoritis diantara kedua aliran tadi, tetapi juga dari bukti-bukti empiris. Seiring dengan berlalunya waktu dan berbagai kemajuan dibidang teknologi, aktivitas perekonomian, serta kelembagaan moneter dan perbankan, pasar-pasar uang menjadi semakin kompleks dan canggih. Permintaan akan uang bersifat menantang baik secara teoritis maupun empiris, masing-masing teori merasa mempunyai argumentasi dan bukti kuat, dinamika sisi permintaan uang tersebutlah yang terjadi secara lintas teori, lintas waktu, lintas ruang, dan bahkan lintas periode pengamatan yang melatar belakangi untuk dilakukan penelitian ini. Secara spesifik, penelitian ini mencoba mengali perilaku permintaan uang di Indonesia (Dumairy, 1988, hal. 38).

Uang merupakan bagian yang sangat penting dalam menjalankan roda perekonomian, karena dalam masyarakat modern sirkulasi aliran barang dan jasa memerlukan uang sebagai alat pembayaran guna mencapai tujuan. Definisi dalam pengertian uang yang terdiri dari uang sempit (M1), uang luas (M2) dan uang kuasi (QM). Pengertian uang secara sempit (M1) adalah uang yang terdiri dari uang kertas dan uang logam (*currency in hand*) ditambah dengan simpanan dalam

bentuk rekening koran (*demand deposit*). Pengertian uang secara luas (M2) yaitu uang dalam arti sempit ditambah dengan uang kuasi (QM) yang terdiri dari deposito berjangka dan tabungan serta rekening valuta asing milik swasta domestik.

Analisis permintaan uang merupakan suatu analisis ekonomi yang dibutuhkan untuk mendukung suatu kebijakan yang mungkin diambil pemerintah dibidang moneter dalam hal ini adalah bank Indonesia dapat menempuh suatu kebijakan moneter yang bertujuan untuk mencapai stabilitas moneter. (lihat penjelasan uang dan bank, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia). Otoritas moneter adalah lembaga yang melaksanakan pengendalian moneter dengan fungsi-fungsi : (1) mengeluarkan dan mengedarkan uang kartal sebagai alat pembayaran yang sah, (2) memelihara dan menjaga posisi cadangan devisa, (3) melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap bank-bank, dan (4) memegang kas negara. Fungsi-fungsi otoritas moneter tersebut dilaksanakan oleh Bank Indonesia (bank sentral), sedangkan BPUG adalah bank umum yang mempunyai kedudukan khusus dalam sistem keuangan karena dapat menciptakan uang giral dan uang kuasi. Berdasarkan kepemilikan bank umum terdiri atas bank persero, bank pemerintah daerah, bank swasta nasional, bank asing dan bank campuran. Sedangkan penawaran uang (*money supply*) merupakan salah satu indikator dalam menentukan kebijakan ekonomi moneter, yang diarahkan untuk menjaga nilai kestabilan rupiah. Dan bank sentral mempunyai otoritas untuk menjalankan kebijakan ini.

uang sangat dipengaruhi oleh kemudahan dan berbagai fasilitas yang ditawarkan dikalangan perbankan. Hal ini dimungkinkan bila pemerintah juga turut campur tangan dalam berbagai kebijakan deregulasi maupun regulasi bidang moneter khususnya dan ekonomi pada umumnya. Dari fenomena diatas mendorong peneliti untuk melihat bagaimana hubungan antara pendapatan nasional (PDB), tingkat bunga dan tingkat inflasi terhadap permintaan uang dan jumlah uang beredar (baik untuk M1,dan M2), dan penulis tertarik untuk meneliti **“ANALISIS PERMINTAAN DAN PENAWARAN UANG DI INDONESIA TAHUN 1998.1-2004.4 (PENDEKATAN PERSAMAAN SIMULTAN)”**

B. Batasan Masalah

Sehubungan dengan faktor keterbatasan yang ada dan mengingat banyak faktor yang mempengaruhi permintaan uang maka penulis memusatkan pokok pembahasan pada :

1. Variabel dependennya adalah permintaan dan penawaran uang (M1) dan Produk Domestik Bruto (GDP), sedangkan variabel independennya terbatas pada Tingkat suku Bunga (R), dan Kurs (K).
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini data kuartalan dari tahun 1998.1-2004.4

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka secara ringkas

1. Apakah kurs dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap Penawaran Uang (M1)?
2. Apakah kurs dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap Pendapatan Nasional (PDB)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kurs dan tingkat suku bunga terhadap penawaran uang (M1)
2. Untuk mengetahui pengaruh kurs dan tingkat suku bunga terhadap Pendapatan Nasional (PDB)

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dengan mengimplementasikan teori yang ada dan reality yang terjadi.
2. Bagi Fakultas Ekonomi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang tertarik pada masalah analisis permintaan dan penawaran uang di Indonesia.
3. Bagi Bank Indonesia (pemerintah), hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil sehubungan dengan permintaan dan penawaran di Indonesia.